

**PENERAPAN TEORI NEO-RIEMANNIAN DALAM
MENGKAJI HARMONI MUSIK FILM *OZ THE GREAT AND
POWERFUL* (2013) KARYA DANNY ELFMAN**

**TUGAS AKHIR
Program Studi Sarjana Musik**



Oleh :

**Talitha Albasithu Kautsar Matta
NIM. 18101680131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir/Skripsi berjudul: “Penerapan Teori Neo-Riemannian Dalam Mengkaji Harmoni Musik Film Oz The Great and Powerful (2013) Karya Danny Elfman” diajukan oleh Talitha Albasithu Kautsar Matta (NIM. 18101680131) Program Studi Sarjana Musik (Kode: 91221), Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Semester Ganjil 2022/2023 dan dinyatakan lulus tanggal 15 Desember 2022.

Tim Penguji:

Ketua Program Studi/Ketua,


Kustap, S.Sn., M.Sn.

NIP 196707012003121001/NIDN 0001076707

Pembimbing I/ Anggota,


A. Gathut Bintarto T., S.Sn., S.Sos., M.A.

NIP 197409042006041001/NIDN 0004097406

Pembimbing II/ Anggota,


Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum.

NIP 197712082010122001/NIDN 0008127702

Penguji Ahli/ Anggota,


Dr. Andre Indrawan, M.Hum, M.Mus.

NIP 196105101987031002/NIDN 0010056110

Yogyakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum.

NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Talitha Albasithu Kautsar Matta

NIM. 18101680131

MOTTO

“Susah, tapi bismillah”

(Fiersa Besari)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk keluarga dan seluruh teman – teman saya
yang selalu mendukung dalam berproses.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan studinya di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis bersyukur bahwa kini telah sampai ke tahap penyelesaian skripsi yang berjudul “Penerapan Teori Neo-Riemannian Dalam Mengkaji Harmoni Musik Film *Oz The Great and Powerful* (2013) Karya Danny Elfman” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni pada Program Studi Sarjana Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tentunya proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kustap S.Sn., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Musik, dosen wali, dan dosen gitar atas dukungan yang sudah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di ISI Yogyakarta.
2. A. Gathut Bintarto T., S.Sn., S.Sos., M.A. selaku dosen pembimbing pertama dan Prima Dona Hapsari, S.Pd., M.Hum. selaku dosen pembimbing kedua atas waktu yang telah diluangkan untuk memberikan bimbingan selama melaksanakan penulisan skripsi.
3. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus., selaku dosen mayor gitar klasik yang telah membimbing penulis dalam mempelajari dan mendalami gitar klasik.

4. Kedua orang tua yang selalu mendukung penulis dengan penuh kasih.
5. Kedua kakak yang selalu memberikan arahan serta dukungan dengan penuh kasih.
6. Teman-teman kelompok belajar yang selalu membantu penulis dalam memahami materi perkuliahan.
7. Kakak, teman, dan adik Kelompok Kegiatan Mahasiswa Gema (Gitar Ekstra Mahasiswa) yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
8. Teman-teman di Kost Putri Ngijo Bu Endang yang juga selalu memberikan semangat serta dukungan.

Yogyakarta, 15 Desember 2022

Penulis,

Talitha Albasithu Kautsar Matta

**PENERAPAN TEORI NEO-RIEMANNIAN DALAM MENGENAL
HARMONI MUSIK FILM *OZ THE GREAT AND POWERFUL* (2013)
KARYA DANNY ELFMAN**

Oleh : Talitha Albasithu Kautsar Matta

NIM : 18101680131

ABSTRAK

Teori Neo-Riemannian untuk mengkaji harmoni non-konvensional jarang diterapkan untuk menganalisis musik film. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan teori Neo-Riemannian pada analisis harmoni musik film. Kajian ini menggunakan desain penelitian teoretikal yaitu mengaitkan objek material kepada konsep-konsep teori musik, dalam hal ini adalah harmoni. Data penelitian ini ialah transkripsi lagu *A Strange World* karya Danny Elfman. Teknik pengumpulan data menggunakan survei penelusuran sumber-sumber online. Teknik analisis menggunakan pendekatan analisis Neo-Riemannian. Tahap-tahap penelitian ini meliputi studi pustaka, observasi musik-musik ilustrasi pada film *Oz The Great and Powerful*, pengumpulan data, dan analisis. Hasil-hasil penelitian meliputi transkripsi, reduksi harmoni, label transformasi, diagram *Tonnetz*, dari lagu *A Strange World*. Berdasarkan hasil-hasil penelitian diketahui bahwa transkripsi tersusun dalam skor piano dengan sukatan yang berganti-ganti, dan dalam tanda kunci natural. Walaupun hasil reduksi harmoni memudahkan identifikasi karakteristik pergeseran akor-akor namun menghilangkan karakteristik harmoni yang sebenarnya. Label transformasi menunjukkan banyak transformasi *compound* atau gabungan antar akor pada musik *A Strange World*. Berdasarkan diagram *Tonnetz* terlihat bahwa walaupun pergerakan dari satu akor ke akor-akor lain dalam masing-masing sub bagian berjauhan namun penggabungan dari sub-sub bagian secara keseluruhan terkesan berdekatan. Sebagai kesimpulan teori Riemannian sangat efektif untuk menganalisis musik film yang menggunakan tonalitas yang tidak konvensional sebagaimana terdapat pada lagu *A Strange World* dari film *Oz The Great and Powerful*.

Kata Kunci : neo-riemannian, transformasi, *tonnetz*, *a strange world*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR NOTASI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Metode Penelitian	6
E.1. Tahap Pendahuluan	6

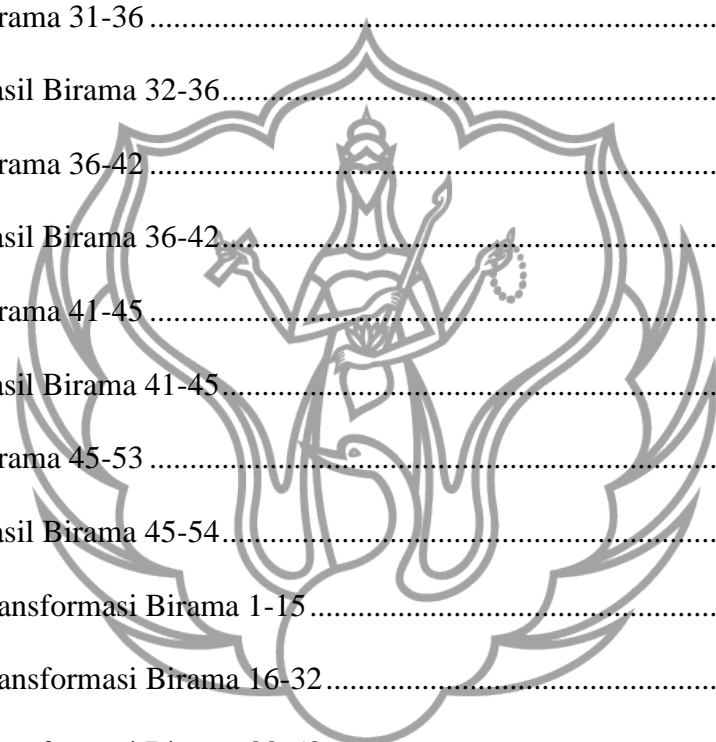
E.2. Tahap Perumusan Masalah dan Tujuan.....	8
E.3. Tahap Pengumpulan Data.....	8
F. Tinjauan Pustaka.....	9
G. Hipotesis Sementara.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II.....	13
KAJIAN HISTORIS DAN LANDASAN TEORI.....	13
A. Tangga Nada dan Modulasi.....	13
B. Pengaruh Musik Era Romantik dalam Musik Film Hollywood.....	13
C. Teori Neo-Riemannian.....	16
C.1. Teori Hugo Riemannian dan David Lewin.....	17
C.2. Transformasi Lewin dan Brian Hyer.....	19
C.3. Transformasi Teori Neo-Riemannian.....	21
C.4. Teori Neo-Riemannian dalam Film.....	22
D. Danny Elfman.....	27
E. <i>Oz The Great and Powerful</i>	29
F. Gambaran Adegan <i>A Strange World</i>	32
BAB III.....	37
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Hasil.....	37

A.1. Transkrip Musik	38
A.2. Reduksi Akor	40
A.3. Label Tranformasi	40
A.4. Diagram <i>Tonnetz</i>	40
B. Pembahasan	42
B.1. Transkrip Musik	42
B.2. Reduksi Akor.....	43
B.3. Label Transformasi.....	45
B.4. Diagram <i>Tonnetz</i>	74
B.5. Keterkaitan Antar Objek.....	84
BAB IV	88
KESIMPULAN DAN SARAN.....	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
WEBTOGRAFI	92

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Perpindahan Harmoni Kontras (Wright, 2010 : 234)	14
Notasi 2. Harmoni Kromatis	14
Notasi 3. Penggunaan Nada Disonan pada Akor	15
Notasi 4. Transformasi P (0:07:30) pada Film Titus (1999).....	24
Notasi 5. Transformasi R (0:03:20) pada Film Michael Collins (1996).....	25
Notasi 6. Transformasi L (1:47:15) pada film Alien 3 (1992).....	25
Notasi 7. “Chevaliers de Sangreal” (2:20:06).....	25
Notasi 8. “God Particle” (09:33).....	26
Notasi 9. Halaman 1 transkripsi musik <i>A Strange World</i>	39
Notasi 10. Hasil reduksi akor birama 1-4	40
Notasi 11. Label transformasi pada birama 1-4.....	40
Notasi 12. Birama 1-4.....	46
Notasi 13. Hasil Birama 1-4.....	48
Notasi 14. Birama 4-7	48
Notasi 15. Hasil Birama 4-7.....	50
Notasi 16. Birama 7-11	50
Notasi 17. Hasil Birama 7-11.....	52
Notasi 18. Hasil Birama 11-15.....	53
Notasi 19. Hasil Birama 15-18.....	53
Notasi 20. Birama 18-21	53
Notasi 21. Hasil Birama 18-21.....	54
Notasi 22. Birama 21-23	54

Notasi 23. Hasil Birama 21-23.....	55
Notasi 24. Birama 23-28	56
Notasi 25. Hasil Birama 23-28.....	57
Notasi 26. Birama 28-32	58
Notasi 27. Hasil Birama 28-32.....	59
Notasi 28. Birama 31-36	59
Notasi 29. Hasil Birama 32-36.....	63
Notasi 30. Birama 36-42.....	64
Notasi 31. Hasil Birama 36-42.....	65
Notasi 32. Birama 41-45.....	66
Notasi 33. Hasil Birama 41-45.....	68
Notasi 34. Birama 45-53	68
Notasi 35. Hasil Birama 45-54.....	70
Notasi 36. Transformasi Birama 1-15	71
Notasi 37. Transformasi Birama 16-32.....	72
Notasi 38. Transformasi Birama 33-53.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Contoh Transformasi P, R, L pada <i>Tonnetz</i> (Chung, 2012 : 47).....	19
Gambar 2. Transformasi Dasar Neo-Riemannian pada Akor (Mason, 2013 : 7) .	21
Gambar 3. Danny Elfman (Cuellar, 2022)	27
Gambar 4. Poster Film <i>Oz The Great and Powerful</i> (Wahyuningsih, n.d.).....	29
Gambar 5. Objek Bunga 1.....	33
Gambar 6. Objek Bunga 2.....	33
Gambar 7. Perubahan Jumlah Objek Burung.....	34
Gambar 8. Perubahan jumlah objek kupu-kupu.....	34
Gambar 9. Objek Daun Teratai	35
Gambar 10. Objek Bambu Bersuara Dawai.....	35
Gambar 11. Objek Bambu Bersuara Seruling.....	35
Gambar 12. Ekspresi Senang dan Takjub Oz	36
Gambar 13. Ekspresi Bingung Oz.....	36
Gambar 14. Oz Terjatuh Ke Air.....	36
Gambar 15. <i>Tonnetz</i> Hasil Keseluruhan.....	42
Gambar 16. Reduksi Akor birama 1-4	45
Gambar 17. <i>Tonnetz</i> B Mayor Menuju D Minor.....	47
Gambar 18. <i>Tonnetz</i> D Minor Menuju G Mayor	48
Gambar 19. <i>Tonnetz</i> G Mayor Menuju Db Mayor.....	49
Gambar 20. <i>Tonnetz</i> Db Mayor Menuju E Minor.....	51
Gambar 21. <i>Tonnetz</i> E Minor Menuju Eb Minor pada Birama 27 dan 28.....	56
Gambar 22. <i>Tonnetz</i> Eb Minor Menuju Ab Mayor.....	58

Gambar 23. <i>Tonnetz</i> Ab Mayor Menuju D Mayor.....	60
Gambar 24. <i>Tonnetz</i> D Mayor Menuju F Mayor	61
Gambar 25. <i>Tonnetz</i> F Mayor Menuju B Minor	61
Gambar 26. <i>Tonnetz</i> B Minor Menuju A Minor	62
Gambar 27. <i>Tonnetz</i> B Mayor Menuju F Mayor.....	64
Gambar 28. <i>Tonnetz</i> F Mayor Menuju C Minor	66
Gambar 29. <i>Tonnetz</i> C Minor Menuju B Mayor.....	67
Gambar 30. <i>Tonnetz</i> Ab Mayor Menuju Db Mayor.....	69
Gambar 31. <i>Tonnetz</i> Objek Bunga 1	75
Gambar 32. <i>Tonnetz</i> Objek Burung	76
Gambar 33. <i>Tonnetz</i> Objek Bunga 2	77
Gambar 34. <i>Tonnetz</i> Objek Kupu-kupu Pertama	78
Gambar 35. <i>Tonnetz</i> Objek Kupu-kupu Kedua.....	79
Gambar 36. <i>Tonnetz</i> Objek Kupu-kupu Ketiga	80
Gambar 37. <i>Tonnetz</i> Objek Daun Teratai	81
Gambar 38. <i>Tonnetz</i> Objek Bambu	82
Gambar 39. <i>Tonnetz</i> Adegan Terakhir	84
Gambar 40. <i>Tonnetz</i> Objek Bunga 1 dan 2	85
Gambar 41. <i>Tonnetz</i> Kupu-Kupu dan Oz.....	86
Gambar 42. <i>Tonnetz</i> Media Air dan Pohon.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transformasi Versi Frank Lehman (Lehman, 2018 : 90) 23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Catherine Provenzano menuliskan bahwa film sering dikategorikan ke dalam *visual art* dalam jurnal yang berjudul *Towards an Aesthetic of Film Music : Musicology meets the film Soundtrack*, meskipun sebenarnya film dapat diibaratkan sebagai sebuah kanvas bagi komposer modern untuk dapat menciptakan suatu karya musik (Provenzano, 2007 : 79). Musik dalam film merupakan elemen pelengkap yang kehadirannya akan terasa kosong apabila elemen tersebut dihilangkan. Provenzano memberi contoh pada film *Titanic* (1997), yaitu ketika musik James Horner yang megah mengiringi dialog Jack saat ia berdiri di ujung kapal pesiar dan mengatakan "*I'm king of the world!*". Diiringi dengan alat musik horn yang kemudian diikuti oleh *string*, tampil visual dalam adegan tersebut juga menunjukkan gambar laut lepas yang luas. Melodi utama secara bergantian dibunyikan di register nada tinggi dan rendah yang menggambarkan perasaan takjub dan kebebasan yang dirasakan oleh Jack. Apabila musik James Horner dihilangkan dalam adegan tersebut maka akan menjadi canggung atau kurang nyaman (Provenzano, 2007 : 83).

Elemen yang berpengaruh dalam menghidupkan suasana atau membentuk situasi dalam sebuah komposisi musik ilustrasi salah satunya adalah harmoni. Susunan harmoni dan alur progresi akor yang dipilih bukan hanya sekedar kumpulan nada-nada yang seakan tidak memiliki makna. Susunan harmoni dan alur

progresi akor juga bisa memiliki keterkaitan dengan apa yang disajikan dalam film, baik itu terhadap ide, unsur naratif, teks, maupun gambaran visual. Frank Lehman menjelaskan mengenai interaksi harmoni dalam musik film dalam buku *Hollywood Harmony : Musical Wonder and the Sound of Cinema*. Salah satu poin yang dijelaskan oleh Lehman ialah bagaimana kadens dapat berinteraksi dengan film. Lehman memberikan contoh terhadap kadens yang ditempatkan pada akhir dari salah satu adegan di film *The Thirteenth Warrior* (1999) dan *Shawshank Redemption* (1993). Kadens tersebut memberikan gambaran suasana heroik serta kemenangan yang diraih dengan susah payah (Lehman, 2018 : 199-200).

Penyusunan harmoni yang digunakan dalam musik film dapat menghasilkan musik yang lebih ekspresif. Ekspresivitas musik film sendiri tidak lepas dari pengaruh gaya komposisi musik Era Romantik. Pengaruh ini mulai dirasakan ketika memasuki Era Emas Hollywood, yaitu saat komposer Eropa mulai mendominasi industri film Hollywood. Musik abad 19 atau Era Romantik dikenal sangat ekspresif karena cakupan harmoninya yang luas seperti penggunaan akor triad di luar tonalitasnya. Pengembangan harmoni dengan penambahan nada kromatis di luar tonalitasnya membentuk harmoni kromatis dan terkesan mampu memberikan efek yang dramatis. Kromatisisme secara instan dapat diterima sebagai sesuatu yang eksotik dalam berbagai konteks sinematik (Cooke, 2008 : 78). Menurut Lehman, adanya unsur kromatis juga mampu memberikan konotasi yang tepat seperti dalam konteks rasa kekaguman yang dimiliki oleh anak kecil, perasaan teror, atau kegelisahan (Lehman, 2018 : 22).

Penggunaan harmoni kromatis baik dalam musik Era Romantik maupun musik film menimbulkan kegelisahan dari dua sisi. Pertama yaitu dalam memahami musik Era Romantik. Dengan adanya harmoni kromatis, terkadang sulit untuk mengenali tonalitas dari musik Romantik. Kedua adalah dalam analisis musik film. Mengutip dari pernyataan Frank Lehman dalam jurnalnya yang berjudul *Film Music and Neo-Riemannian Theory* bahwa musik kromatis dalam film masih sedikit mendapatkan perhatian dari para ahli teori musik (Lehman, 2014 : 1). Pernyataan Lehman juga didukung oleh jurnal terbaru yang dipublikasikan pada tahun 2021 karya Lee Inho dan Lee Johee. Mereka menyatakan bahwa analisis secara teori pada musik film masih berada pada pembahasan harmoni fungsional. Pernyataan ini berdasarkan kajian mereka terhadap literatur akademik Asia (Lee & Lee, 2021 : 2983). Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa analisis musik film masih berada pada pembahasan musik tonal, sedangkan musik kromatis sendiri juga mampu membentuk ekspresivitas musik film melalui nada-nada disonan.

Kegelisahan yang terdapat dalam analisis harmoni musik kromatis Era Romantik mengakibatkan kemunculan teori Neo-Riemannian. Teori Neo-Riemannian merupakan teori transformasi yang menjelaskan bagaimana proses sebuah akor dapat mencapai akor lain. Teori Neo-Riemannian muncul sebagai sebuah reaksi terhadap masalah analisis musik yang menggunakan harmoni kromatis dan akor triad namun secara tonalitas tidak bersatu (Cohn, 1998 : 167). Musik film juga menggunakan harmoni kromatis dari musik Era Romantik seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, sehingga teori Neo-Riemannian dinilai mampu melihat harmoni yang terdapat pada musik film dari sudut pandang lain.

Penggunaannya masih jarang dijumpai dalam pembahasan musik film, meskipun teori Neo-Riemannian juga dapat digunakan dalam analisis musik kromatis pada film.

Latar belakang pemilihan karya Danny Elfman dalam penulisan ini adalah karena ia merupakan salah satu komposer film yang terinspirasi beberapa komposer Era Emas Hollywood. Film *Oz The Great and Powerful* merupakan salah satu film yang musiknya digarap oleh Elfman, secara keseluruhan musik dalam film ini berjumlah 27 *track*. Penulis menyadari adanya musik Elfman dalam film ini yang menggunakan harmoni kompleks yaitu pada *track* yang berjudul *A Strange World*. Terdapat banyaknya harmoni akor triad yang tidak murni dan tidak lengkap, seperti akor augmented, diminished, interval oktaf, dan interval *perfect*. Susunan harmoni ini sulit untuk dilihat melalui sudut pandang musik tonal.

Teori Neo-Riemannian dinilai mampu membantu proses mengkaji harmoni menjadi lebih jelas dibandingkan dengan analisis standar yang biasa diterapkan pada analisis musik tonal pada umumnya. Pembahasan mengenai musik film di lingkungan penulis masih seputar musik tonal. Pembahasan musik film yang menggunakan harmoni kromatis masih sulit dijumpai di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selain itu, penggunaan teori Neo-Riemannian baik itu dalam mengkaji repertoar maupun musik film masih belum dijumpai di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan teori Neo-Riemannian dalam mengkaji harmoni musik film *Oz The Great and Powerful* ?
2. Bagaimana hasil yang didapat dari penerapan teori Neo-Riemannian?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penulisan tugas akhir ini antara lain :

1. Untuk mengetahui proses mengkaji musik film *Oz The Great and Powerful* dengan menggunakan teori Neo-Riemannian.
2. Untuk mengetahui hasil yang didapat dari proses mengkaji menggunakan teori Neo-Riemannian.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penelitian ini, yaitu :

- Manfaat secara teoretis
 1. Menambah referensi untuk penelitian berikutnya mengenai kajian musik ilustrasi pada film melalui pendekatan musikologi.
 2. Menambah referensi mengenai penggunaan teori Neo-Riemannian dalam mengkaji musik ilustrasi.
- Manfaat secara praktis

Membantu dalam mengkaji harmoni serta memahami musik ilustrasi dengan sudut pandang lain yaitu melalui teori Neo-Riemannian.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode teoritikal. Subjek dalam metode teoritikal berkaitan dengan bentuk musik, harmoni, kontrapung, dan berbagai aspek dalam komposisi musik (Watanabe, 1976 : 5). Teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena, mengutip dari pernyataan Cooper dan Schlinder (Sugiyono, 2013 : 53). Tulisan ini akan mengkaji harmoni pada musik *A Strange World* dengan sudut pandang teori Neo-Riemannian. Sebelum mengkaji, dilakukan beberapa tahapan berikut :

E.1. Tahap Pendahuluan

Tahap pendahuluan merupakan tahapan yang pertama kali dilakukan sebelum melakukan penulisan. Tahap pendahuluan dimulai dari :

E.1.1. Studi Pustaka

Penelitian diawali dengan melakukan pencarian pustaka yang berkaitan musik ilustrasi. Selama mempelajari pustaka yang berkaitan dengan musik ilustrasi, penulis mendapati adanya sebuah teori yang bisa digunakan sebagai alat analisis yaitu teori Neo-Riemannian.

Selanjutnya penulis melakukan pencarian terhadap pustaka yang berkaitan dengan teori Neo-Riemannian. Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan serta mempelajari buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar – dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka juga dilakukan untuk mendapat data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan praktek penelitian. Data sekunder melalui metode ini dapat diperoleh melalui internet, membaca berbagai literatur hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber – sumber lain yang relevan sebagai sumber referensi dalam penelitian yang akan dilakukan (Nazir, 2003 : 93).

E.1.2. Observasi

Tahap selanjutnya adalah melakukan observasi terhadap musik pada beberapa film. Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur – unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala – gejala pada obyek penelitian (Nawawi dan Martini, 1992 : 74). Observasi dilakukan dengan mendengarkan musik film pada situs Youtube untuk mendapatkan musik yang dapat dikaji menggunakan teori Neo-Riemannian. Observasi pada situs Youtube menunjukkan kandidat yang sekiranya dapat dianalisis dengan teori

Neo-Riemannian, yaitu musik *A Strange World* dalam film *Oz The Great And Powerful*. Observasi selanjutnya adalah menyaksikan film melalui situs Hotstar untuk mengetahui letak dan penggambaran adegan musik *A Strange World*. Musik *A Strange World* terdapat pada menit 00:22:00. Harmoni musik *A Strange World* akan dikaji lebih lanjut dalam tulisan ini.

E.2. Tahap Perumusan Masalah dan Tujuan

Tahap selanjutnya adalah menentukan rumusan masalah yang ada pada objek penelitian sekaligus merumuskan tujuan penelitian. Perumusan masalah didapat dari hasil observasi terhadap musik yang ada pada film *Oz The Great and Powerful*. Hasil perumusan masalah ini sekaligus dijadikan tujuan dalam penelitian yang dilakukan.

E.3. Tahap Pengumpulan Data

Data yang didapat dari pengumpulan nantinya dijadikan sebagai bahan dalam penulisan. Pengumpulan data dimulai dari :

E.3.1. Pencarian Transkrip Musik

Pencarian transkrip musik dilakukan melalui situs <https://www.sheetmusicplus.com>. Dari pencarian tersebut didapati salinan musik ilustrasi film *Oz The Great And Powerful* dengan judul *A Strange World* dalam bentuk notasi piano yang dipublikasikan oleh Hal Leonardo melalui situs : <https://www.sheetmusicplus.com/title/a-strange-world-digital-sheet-music/19865939>

E.3.2. Dokumentasi

Hasil yang didapatkan dari transkrip menjadi catatan penting untuk dianalisis. Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan (Hamidi, 2004 : 72). Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013 : 240). Dalam film *Oz The Great and Powerful* juga akan diambil beberapa gambar yang menunjukkan adegan dari musik *A Strange World* di menit 00:22:00. Pengambilan gambar dilakukan melalui situs *streaming* : <https://www.hotstar.com/id/movies/oz-the-great-and-powerful/1260017866>

F. Tinjauan Pustaka

Literatur yang digunakan adalah berasal dari buku, jurnal, dan tesis untuk memperoleh kerangka teoretis agar dapat mendalami masalah pada penelitian ini. Berikut pustaka yang digunakan :

Buku “*The Oxford Handbook of Film Music Studies*” diterbitkan pada tahun 2013. Buku ini diedit oleh David Neumeyer dan berisikan kumpulan tulisan mengenai film musik. Pada bab 19 buku ini yang berjudul “*Transformational Theory and The Analysis of Film Music*” ditulis oleh Scott Murphy. Murphy menuliskan awal mulanya tulisan yang membahas transformasi triad teori Neo-Riemannian fokus kepada repertoar kromatis di akhir abad 19, terutama opera Richard Wagner. Secara analitis teori ini mampu memberikan manfaat serta dorongan terhadap ide baru, namun masalah secara fundamental timbul. Masalah

tersebut adalah komposer yang karyanya dianggap sebagai repertoar yang tepat untuk dianalisis menggunakan teori Neo-Riemannian jarang membatasi *vocabulary* harmoni mereka hanya dengan menggunakan akor triad sederhana (Childs, 1998 : 181). Ini artinya komposer abad 19 tersebut mulai menggunakan harmoni yang dikembangkan.

Buku "*Hollywood Harmony : Musical Wonder and the Sound of Cinema*" karya Frank Lehman diterbitkan pada tahun 2018. Lehman menuliskan bahwa kekayaan ekspresif bahasa harmoni Hollywood kebanyakan berasal dari pengaruh banyak idiom. Contohnya seperti musik *avant-garde* dari pertengahan abad 20, musik rakyat Timur Tengah, dan musik tarian kontemporer. Tidak ada pengaruh gaya yang begitu besar terhadap bioskop Amerika seperti musik Romantik Eropa. Bahasa harmoni dari musik Wagner, Tchaikovsky, dan Liszt mampu membentuk pemikiran "terdengar seperti musik film" (Lehman, 2018 : 16). Pada bab 3 buku ini yang berjudul "*Neo-Riemannian Theory at the Movies*" digunakan untuk memahami pengaplikasian teori ini terhadap analisis musik film. Pada subbab "*Theoretical Background*" Lehman mengambil pernyataan dari Suzannah Clark yang melakukan analisis terhadap musik Franz Schubert. Menurut Clark, sifat "berbeda" yang melekat pada musik kromatis tidak bisa dijadikan alasan untuk meninggalkan ketelitian dalam analisis. Kekosongan secara teoretis terhadap musik kromatis, menurut Clark mampu diisi oleh teori Neo-Riemannian (ibid : 85).

Tesis berjudul "*Lewinian Transformations, Transformations of Transformations, Musical Hermeneutics*" ditulis oleh Andrew Jay Chung pada tahun 2012. Teori Neo-Riemannian merupakan pengembangan dari teori

transformasi Lewin yang mengacu pada teori Riemann dan berkembang hingga menjadi Neo-Riemannian. Banyak bagian kromatis yang menarik pada repertoar Schubert, Wagner, Liszt, Brahms dan komposer abad 19 lainnya gagal untuk menganggapi secara analitis terhadap metode Schenkerian dan metode analisis tonal lainnya (Chung, 2012 : 31).

Jurnal lain juga digunakan untuk mengetahui bahwa teori ini cukup aplikatif dalam mengkaji harmoni musik film, yaitu jurnal "*Film Music and Neo-Riemannian Theory*" karya Frank Lehman tahun 2014. Harmoni kromatis yang disusun berdasarkan triad konsonan mampu memberikan akhiran sinematik dan sudah dimanfaatkan ke dalam pembuatan musik film (Lehman, 2014 : 3). Jurnal berjudul "*A study on film score applying the Neo-Riemannian theory: focusing on Bernard Herrmann's mysterious island*" karya Lee Hohee dan Lee Inho tahun 2021 merupakan pustaka terbaru yang ditemui penulis mengenai penerapan teori Neo-Riemannian terhadap analisis musik film. Dalam jurnal ini Lee Hohee dan Lee Inho menerapkan teori Neo-Riemannian dalam mengkaji harmoni musik film *Mysterious Island*. Kesimpulan yang mereka dapat adalah meskipun teori Neo-Riemannian belum ada ketika Bernard Hermann menuliskan musik film *Mysterious Island*, namun ditemukan bahwa teknik komposisi Bernard Hermann terbilang cukup sulit, progresi akor yang tidak dapat diprediksi (Lee & Lee, 2021 : 2994).

G. Hipotesis Sementara

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah (Sugiyono, 2013 : 64). Hipotesis bersifat sementara karena jawaban yang diberikan masih didasarkan pada teori yang relevan, belum dibuktikan secara empiris. Fakta empiris

nantinya didapat dari pengumpulan data. Berikut adalah hipotesis sementara yang didapat :

H₁ : Teori Neo-Riemannian mampu menemukan pola progresi pada harmoni musik *A Strange World*.

H₂ : Hasil yang didapat mampu menjelaskan keterkaitan dari pemilihan akor dan adegan pada film.

H. Sistematika Penulisan

Bab pertama berisi tentang Pendahuluan, yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dari penulisan tugas akhir, Manfaat penulisan tugas akhir, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan. Bab kedua Berisi penjelasan mengenai pengaruh musik Era Romantik dalam musik film Hollywood, Teori Neo-Riemannian, Danny Elfman, *Oz The Great and Powerful*, dan latar belakang adegan *A Strange World*. Bab ketiga berisi tentang kajian harmoni dan hasil yang didapat dari mengkaji harmoni musik “*A Strange World*” menggunakan teori Neo-Riemannian. Bab keempat Penutup yaitu Kesimpulan dan Saran, yaitu kesimpulan dari penerapan teori Neo-Riemannian dalam mengkaji harmoni musik “*A Strange World*” dan saran bagi peneliti selanjutnya serta kesulitan yang dihadapi penulis.